



Penciptaan *Outer Batik* Dengan Teknik Batik Tulis, *Shibori* dan *Ecoprint*

Nabilla Zalfa^{1*}, Sri Wiratma², Raden Burhan S, N, D³

¹⁻³Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: zalfa@gmail.com*

Abstract. *The creation of batik outerwear combines three techniques: hand-drawn batik (batik tulis), shibori, and ecoprint, to produce designs that are both functional and aesthetically rich, while promoting local cultural identity. The process follows the Art Creation Methodology, consisting of four stages: exploration, experimentation, realization, and evaluation. In the exploration phase, the techniques used are studied, and how their combination can create unique motifs. This phase also includes an in-depth understanding of the history and philosophy of each technique, ensuring a strong foundation for their application in the design of the outerwear. In the experimentation phase, various patterns, colors, and compositions are tested to determine the best combination of the three techniques. This stage involves creating several design samples to test the harmony between hand-drawn batik, the visually appealing folds of shibori, and the natural impressions left by ecoprint leaves. Then, in the realization stage, the batik outerwear is completed by integrating these elements into a cohesive design. The techniques of batik tulis, shibori, and ecoprint work together to create rich textures and motifs. In the evaluation phase, the aesthetic and functional quality of the final product is assessed. The final result demonstrates that combining these techniques not only creates unique designs but also adds value in terms of beauty and sustainability, while supporting the preservation of local culture through innovation in batik art.*

Keywords: *Batik Outerwear, End Ecoprint, Shibori, Written Batik*

Abstrak. Pembuatan outer batik menggabungkan tiga teknik, yaitu batik tulis (batik tangan), shibori, dan ecoprint, untuk menghasilkan desain yang fungsional namun tetap estetik, sekaligus mempromosikan identitas budaya lokal. Proses ini mengikuti Metodologi Penciptaan Seni yang terdiri dari empat tahap: eksplorasi, eksperimen, realisasi, dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi, dilakukan kajian terhadap teknik-teknik yang digunakan dan bagaimana penggabungan teknik tersebut dapat menciptakan motif yang unik. Penelitian ini juga mencakup pemahaman mendalam tentang sejarah dan filosofi masing-masing teknik, sehingga menghasilkan pemahaman yang kuat dalam pengaplikasiannya pada desain outer. Pada fase eksperimen, berbagai pola, warna, dan komposisi diuji untuk menentukan kombinasi terbaik dari ketiga teknik tersebut. Tahap ini melibatkan penciptaan berbagai sampel desain untuk menguji keserasian antara batik tulis yang digambar tangan, lipatan shibori yang memberikan efek visual menarik, dan ecoprint dengan jejak daun yang menambah kesan alami pada produk akhir. Selanjutnya, pada tahap realisasi, outer batik diselesaikan dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam desain yang harmonis. Teknik batik tulis, shibori, dan ecoprint bekerja bersama untuk menghasilkan tekstur dan motif yang kaya. Pada fase evaluasi, kualitas estetika dan fungsional produk akhir dinilai. Hasil akhir menunjukkan bahwa penggabungan teknik-teknik ini tidak hanya menciptakan desain yang unik, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam hal keindahan dan keberlanjutan, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui inovasi dalam seni batik.

Kata Kunci : *Batik Tulis, Ecoprint. Outer Batik, Shibori,*

1. LATAR BELAKANG

Batik adalah warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO pada 2009 sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Batik, yang sudah ada sejak abad ke-7, memiliki sejarah dan nilai budaya yang mendalam, dengan setiap motif mengandung makna filosofis yang mencerminkan adat dan kepercayaan masyarakat Jawa. Batik bukan hanya kain bermotif, tetapi juga karya seni yang menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya.

Seiring perkembangan zaman, batik tetap relevan melalui inovasi, salah satunya dengan adanya *outer* batik. *Outer* batik menggabungkan teknik batik tradisional dengan elemen modern seperti *shibori* dan *ecoprint*, menciptakan desain yang unik dan lebih menarik bagi generasi muda. Dengan sentuhan modern, *outer* batik tidak hanya menjadi tren fashion, tetapi juga berperan dalam melestarikan batik sebagai simbol budaya Indonesia yang berharga.

2. KERANGKA TEORITIS

Ecoprint

Menurut Flint (2008) mendeskripsikan *ecoprint* sebagai proses mentransfer warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung antara kain dan daun. Menurut Wahyuni dan Mutmainah, (2020) pada teknik ini, pigmen dari tumbuhan seperti daun, bunga, akar, dan ranting diserap oleh kain, menciptakan motif dan warna yang unik.

Batik

Kata “Batik” secara etimologis yang berasal dari baha Jawa “Amba” yaitu kain, lebar, luas serta “titik” berarti *titik* atau *matik* (membuat titik) (Wulandari,A 2011: 4). Menurut Sanjaya dan Yuwanto, (2019) *batik is a valuable world heritage, acknowledged to have its roots in the Indonesian culture*. Menurut Suliyati dan Yuliat (2019) *batik is a noble legacy of the rich Indonesian culture. Batik, a cultural creation of the Indonesian nation, holds its unique significance in its crafting*.

Shibori

Menurut Wahyu, dkk (2017) *shibori* merupakan kesenian dari Jepang, yaitu menghiasi kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat bahan kain kemudian dicelup ke dalam pewarna. *Shibori* berasal dari kata Jepang "*shiboru*," yang berarti memeras, mengikat, atau melipat. Terdapat beberapa pola atau motif yang dihasilkan melalui proses kreatif (Fitriyah, S. H., dan Ramadhani, N. L. 2024:7) yaitu teknik kanoko *shibori*, teknik nui *shibori*, teknik miura *shibori*, teknik arashi *shibori*, teknik kumo *shibori*, dan teknik itajimi *shibori*.

Outer

Outer adalah istilah umum untuk pakaian luar yang dikenakan di atas pakaian lain. Jenisnya beragam, mulai dari abaya, coat, jaket, parka, dan masih banyak lagi (Rachmadhani, D. A. V., dan Febriani, R. 2020:3842)

Teori Estetika

Pada tahun 1750 seorang filsuf yaitu A. G. Baumgarten memperkenalkan istilah “estetika” pertama kali yang berasal dari Yunano kuno *aistheton* artinya segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindra (*sensei of perception*) (Saragi, D dan Sembiring, D. 2022: 2).

Terdapat nilai estetika dalam seni rupa yang terdiri dari interaksi unsur-unsur dasar, seperti garis yang membentuk pola, bentuk yang menyusun struktur, warna yang memberi efek visual dan emosional, tekstur yang menggambarkan sifat permukaan, ruang yang memberi dimensi dan kedalaman, serta cahaya yang menciptakan kontras dan mempengaruhi atmosfer karya seni.

Metode Penciptaan

Dalam mengerjakan penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan Gustami yaitu Metodologi Penciptaan Seni (2004:31), metode penciptaan seni melibatkan tahapan sistematis untuk menghasilkan karya yang estetis dan ekspresif. Tahapan utama mencakup:

1. Eksplorasi

Penulis mencari ide dan inspirasi untuk penciptaan karya seni melalui media sosial, buku, jurnal, dan internet, serta mencari referensi mengenai *ecoprint*, batik tulis, motif Melayu, *shibori*, *fashion outer*, bahan, alat, dan proses pembuatan.

2. Eksperimen

Penulis melakukan eksperimen pembuatan karya, menghadapi kegagalan seperti motif *ecoprint* yang hilang, penempatan motif yang tepat, dan masalah dalam menjahit pola *shibori*.

3. Perwujudan Karya

Penulis membagi penciptaan karya dalam beberapa tahapan:

a. Menyiapkan Bahan dan Alat

Bahan dan alat berbeda untuk setiap proses, seperti TRO, soda abu, lilin malam, dan pewarna remasol untuk *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Alat yang dibutuhkan termasuk plastik, palu, pensil, canting, dan mesin jahit.

b. Proses Penciptaan

Proses meliputi pengukuran dan pemotongan kain, pembuatan *ecoprint*, batik tulis, *shibori*, dan *outer* batik sesuai urutan langkah-langkah yang ditentukan.

4. Tahap Penyelesaian

Setelah karya selesai, penulis mempersiapkan pameran di Galeri Seni Rupa UNIMED, termasuk penataan karya, pembuatan katalog, dokumentasi, dan pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 1 Kain Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Pelengkap Cangkang" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Penggabungan motif bunga kelopak dan daun dengan batik tulis serta pola lilitan benang menciptakan kesan unik. Motif batik tulis menggabungkan motif bunga kiambang Melayu dan lebah dengan warna biru dan hitam. Kain tersebut diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, dengan ukuran lingkar dada 110 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 2



Gambar 2 Kain Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Aliran Daun" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Penggabungan warna alami dari kelopak bunga dan daun dengan batik tulis serta lilitan benang menciptakan kesan unik. Motif batik tulis menggabungkan motif bunga kundur dan jala-jala dengan warna biru dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, berukuran lingkar dada 85 cm, panjang depan 66 cm, dan panjang belakang 73 cm.

Karya 3



Gambar 3 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Lingkaran Kelopak Empak" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif payung sekaki, bunga kundur, dan kelopak empak dengan tambahan titik-titik, dilapisi warna kuning dan hijau. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, berukuran lingkar dada 110 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 4



Gambar 4 Kain dan Oter Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Tiga Gaya Bergelombang" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif pucuk bersusun dan semut beriring dengan garis bergelombang, dilapisi warna ungu dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, berukuran lingkar dada 110 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 5



Gambar 5 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Cipratan Bunga" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif bunga China dengan lekuk yang mengelilingi kain, dilapisi warna biru dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, berukuran lingkar dada 100 cm, panjang depan 48 cm, dan panjang belakang 60 cm.

Karya 6



Gambar 6 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik berjudul "Deretan Daun Serupa" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif kuntum bersanding yang tersusun vertikal, dilapisi warna ungu. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing untuk kekokohan, berukuran lingkar dada 85 cm, panjang depan 66 cm, dan panjang belakang 73 cm.

Karya 7



Gambar 7 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik "Lelehan Ragam Hias" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif pucuk rebung, kuntum bersanding, salembayung, serta garis lelehan dan titik-titik, dilapisi warna ungu dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkaran dada 100 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 8



Gambar 8 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik "Barisan Satwa Hias" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif pucuk rebung, itik sekawan, semut bariring, dan awan larat, dilapisi warna ungu. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkaran dada 110 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 9



Gambar 9 Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z. 2025)

Karya *outer* batik "Barisan Kiambang" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif bunga kiambang dengan garis bergelombang dan titik-titik, dilapisi warna biru dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkar dada 110 cm, panjang depan 63 cm, dan panjang belakang 63 cm.

Karya 10



Gambar 10. Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik "Busur Bercermin" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif kuntum bersanding dan lebah bergantung membentuk setengah lingkaran, dengan tambahan titik-titik, dilapisi warna orange, hijau, dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkar dada 100 cm, panjang depan 48 cm, dan panjang belakang 60 cm.

Karya 11



Gambar 11. Kain dan Outer Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik "Gabungan Alur" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan tiga teknik: *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif pucuk rebung, kuntum bersanding, dan salem bayung dengan garis bergelombang dan garis leher, dilapisi warna kuning, orange, dan hijau. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkar dada 85 cm, panjang depan 66 cm, dan panjang belakang 73 cm.

Karya 12



Gambar 12 Kain Batik

(Sumber: Nabilla, Z, 2025)

Karya *outer* batik "Kemiringan Bercampur" terbuat dari kain mori berukuran 125 cm x 110 cm, menggunakan teknik *ecoprint*, batik tulis, dan *shibori*. Motif batik tulis menggabungkan motif itik sekawan dan pucuk rebung dengan garis murung dan titik-titik, dilapisi warna ungu dan hitam. Kain diolah menjadi *outer* batik dengan lapisan furing agar kokoh, berukuran lingkar dada 100 cm, panjang depan 48 cm, dan panjang belakang 60 cm.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan bentuk dan warna alami dari daun *ecoprint pounding* di padupadankan dengan cantingan motif-motif Melayu juga motif hasil dari lilitan benang pada *shibori* memberikan kesan unik dan menarik pada kain mori. Kemudian kain tersebut di buat menjadi benda pakai luaran atau tambahan yaitu *outer* dengan tambahan kain furing agar *outer* terlihat lebih kokoh dan rapi

Karena terlalu banyak proses terutama perendaman, hal ini menimbulkan efek lapuk dan terdapat beberapa lubang di kain. Dan memudarnya warna daun efek dari pelorodan yang bercampur dengan *waterglass*.

Saran

Dalam penciptaan karya tidak semuanya berhasil dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Kegagalan yang terjadi dan pendapat dari pembaca diharapkan penulis dapat mengevaluasilagi dan mengembangkan karyanya. Untuk pembaca yang ingin mengembangkannya lagi skripsi ini dapat menjadi refensi. Karya ini memperkenalkan cantingan indah dari batik tulis motif Melayu yang digabungkan dengan *ecoprint* dan *shibori* yang berasal dari Jepang yang di kenal di Indonesia dengan sebutan batik jumput.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S. I., dkk. (2023). Penerapan ecoprint dengan metode pounding pada produk bernilai jual bagi remaja karang taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.
- Amijaya, S. Y., dkk. (2023, October). Pelatihan teknik shibori dengan pewarnaan alami bagi komunitas warga paroki Brayut. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, SNPPM2022EK-228–SNPPM2022EK-241.
- Atmojo, W. T., & Misgiya. (2018). Eksplorasi dan implementasi ornamen Sumatera Utara dalam karya batik. *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 1(1), 1-7.
- Atmojo, W. T., dkk. (2012). Penciptaan batik Melayu Sumatera Utara. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*, 23(1), 90-97.
- Atmojo, W. T., Misgiya, & Wiratma, S. (2019). *Batik: Eksplorasi kearifan lokal: Ornamen Sumatera Utara*. CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Eskak, E. (2022). Teknik dan desain produk ecoprint dalam berbagai material baru (non tekstil). In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 4(1), D08-1–D08-15.

- Faridatun, F. (2022). Ecoprint: Cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230-234.
- Fitriyah, S. H., & Ramadhani, N. L. (2024). Buku panduan penerapan teknik shibori. Universitas Ngudi Waluyo.
- Gartha, & Benny. (2013). Panduan pembuatan kain ikat celup bagi pemula. Museum Tekstil.
- Hamzuri. (1981). *Batik klasik = Classical batik* (J. Achjadi, Trans.). Djambatan.
- Humaeroh, Z., dkk. (2023). Pewarna ecoprint dari tumbuh-tumbuhan. *Detak Pustaka*.
- Kawamura, Y. (2005). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies*. Berg.
- Kurniawan, A., & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika seni*. Arttex.
- Maziyah, S., dkk. (2019). Implementasi shibori di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214-220.
- Prawira, N. G. (2018). *Budaya batik Darmayon*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Rachmadhani, D. A. V., & Febriani, R. (2020). Perancangan outer dengan konsep modest travel wear untuk wanita travelling pada musim gugur. *eProceedings of Art & Design*, 7(2), 3840-3853.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2020). *Tritik jumputan inovatif: Cantik, unik, dan kreatif*. Penerbit Andi.
- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). *Buku ajar estetika (Tinjauan seni dan keindahan)*. Unimed Press.
- Saragi, D., dkk. (2022). *Metode penelitian kesenirupaan*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Saraswati, R., dkk. (2019). *Pemanfaatan daun untuk ecoprint dalam menunjang pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Saribanon, N., dkk. (2020). Pengenalan teknik membatik dengan pewarna alam bagi penyandang disabilitas. *Institut Pengembangan Masyarakat (IPM)*.
- Sedjati, D. P., dkk. (2018). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11.
- Sp, Gustami. (2004). *Proses penciptaan seni kriya "Untaian metodologis"*. Program Penciptaan Seni Pascasarjana. Institut Indonesia Yogyakarta.
- Steelyana, W. (2012). Batik, a beautiful cultural heritage that preserves culture and supports economic development in Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116-130.

- Suantara, D., dkk. (2017). Shibori technique exploration in developing Indonesian traditional motif design in clothing fabric surface. *Arena Tekstil*, 32(2), 67-76.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Andi.
- Yulianingrum, V., dkk. (2022). Batik fashion trends and national identity. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), 46-58.